



Mengurangi Limbah

Alasan utama Nurul Laila Hastuti membuat sulaman *patchwork* ke dalam berbagai benda sesuai dengan fungsinya, adalah untuk mengurangi limbah kain.

Memanfaatkan kain perca dan mengolahnya menjadi sesuatu yang memiliki nilai seni, merupakan nilai plus dalam berkarya. "Saya memilih kain perca karena ingin mengurangi limbah kain dan menjadikannya karya seni yang bernilai tambah," ungkap Nurul.

Kain limbah yang ia gunakan pun bermacam-macam, antara lain batik. Namun tidak selalu batik, karena Nurul biasanya mengikuti satu tema tertentu yang dibuat ke dalam beberapa jenis benda.

Misalnya tema Inggris, maka ia membuat satu set sarung bantal, taplak meja, tas, dan lukisan dengan tema Inggris, meski pola gambarnya tidak semua sama.

"Karena semua saya sulam sendiri, jadi saya membuatnya dalam jumlah terbatas, bukan *mass production*. Jadi *style*-nya lebih bersifat personal, karena benar-benar sesuai dengan yang dipesan, jadi konsumen merasa apa yang mereka beli ini istimewa," tutur Nurul.

Tidak memproduksi barang secara massal juga menjadi alasan Nurul tidak berjualan secara daring (*online*). Meski berada di era digital, Nurul masih nyaman berjualan secara konservatif, senang bila bertemu muka dengan pelanggannya.

"Saya tidak merasa kalah dengan yang berjualan *online*. Saya pikir, ini karena masing-masing sasaran konsumennya berbeda-beda. Kalau saya, kebanyakan pelanggan sudah berusia di atas 50 tahun, jadi tidak perlu berjualan secara daring (dalam jaringan)."

Nurul mengaku tidak terlalu mengikuti tren. Biasanya tema yang ia bikin disesuaikan dengan tema yang akan atau sedang terjadi. Misalnya Lebaran atau Natal.

Ke depan, wanita yang menyukai lagu-lagu nostalgia tersebut menyatakan ingin memiliki komunitas yang memiliki visi sama dalam hal kain perca. "Prinsipnya sih bukan bersaing, tapi bekerja sama. Saya lebih suka bekerja sama, bisa berbagi orderan juga," ujarnya. (58)

Nurul Laila Hastuti

Menyulam Perca



Memasuki rumahnya yang asri, Anda akan melihat beberapa karyanya yang menghiasi interior ruang tamu.

Mulai dari *cover* sofa, sarung bantal (*cushion*) sampai lukisan *patchwork*, yang semuanya dibuat dari kain perca. Ia adalah Nurul Laila Hastuti, wanita dibalik *brand* Paste. Bisnisnya berawal ketika ia sakit pada 2007 dan membutuhkan kegiatan atau hobi yang bisa mengalihkan stres.

Dan pilihannya pun jatuh pada sulam-menyulam. Hasilnya, ia simpan sendiri atau dibagikan kepada teman dan saudara. Karya komersil pertamanya membuat 500 souvenir berbentuk dompet kecil untuk pernikahan sang adik.

"Butuh enam bulan untuk menyelesaikannya, karena semua sulaman saya jahit sendiri," papar wanita yang menjadi pengajar di Yayasan Pembina Anak Cacat (YPAC)



Nurul Laila Hastuti

26 September 1960

- Suka berkolaborasi
- Senang bekerja dalam satu tim
- Menikmati proses berkarya
- Hobi membaca, memasak, menyanyi

Semarang tersebut.

Buku Lama

Setelah itu, pesanan mulai muncul, karena mulai banyak yang tahu tentang hasil karyanya. Pada 2009, ia diajak pameran yang diselenggarakan oleh Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDI). Ia pun mulai mendapat banyak masukan atau ide-ide untuk membuat karya selanjutnya.

"Tahun 2012 saya masuk Women's International Club (WIC) dan 2013 Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), saya mendapat banyak ide baru, info yang lebih banyak lagi, *link*, lebih sering ikut pameran, dan pelanggan," tuturnya.

Wanita yang senang membaca novel dan buku-buku inspiratif tersebut mengatakan, terkadang suka membeli buku-buku lama lalu menemukan hal-hal yang bisa menginspirasi dalam berkarya.

Hasil sulamannya merupakan pemak-pernik sehari-hari untuk mempercantik interior. Seperti tas, dompet, tempat kacamata, wadah sekaligus

gantungan kunci, taplak meja, sarung bantal, bantal, *bed cover*, lampu, dan lukisan.

Sebagian karyanya pun telah dipajang di Semarang Kreatif Galeri. Yang menjadi ciri khasnya, ramai dan banyak warna namun seimbang alias tidak terlalu kontras.

Pelanggan Nurul awalnya adalah wanita berusia 50 tahun ke atas. Karena ia merasa karyanya lebih sesuai dengan mereka. Namun anggapan ini salah. Sekarang ia pun memiliki pelanggan berusia muda.

Ini karena karyanya yang bersifat klasik, tak hanya unik dan personal, tapi juga memiliki nilai *memorable* atau mengingatkan mereka akan suasana rumah neneknya.

"Mereka (konsumen usia muda) suka dengan karya saya, karena katanya ini mengingatkan mereka akan rumah neneknya," ujar Nurul. (58)

Teks & Foto : Irma Mutiara Manggia
Busana : Nurul Laila Hastuti



SUARA MERDEKA



HARI TERAKHIR
PROMO
HABIS - HABISAN

PAMERAN PRODUK UNGGULAN INDONESIA
CENTRAL JAVA EXPO

**ATRIUM PARAGON MALL
JL. PEMUDA - SEMARANG
1 - 5 NOVEMBER 2017**



[kadinjateng](#)

[kadinjateng](#)

[kabarkadin](#)

www.kadinjateng.com